E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 279-293
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA NEGERI BANJARMASIN

Mariya Ulpah[1], Ani Wardah[2], Sri Ayatina Hayati[3]

[123]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari (UNISKA MAB), Banjarmasin, Indonesia

e-mail: ani.wardah@uniska-bjm.ac.id

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat kemampuan siswa dalam berinteraksi, mengemukakan pendapat, dan menghadapi berbagai tuntutan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial keluarga terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 154 siswa kelas X yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dari populasi sebanyak 251 siswa. Data dikumpulkan menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya, skala dukungan sosial keluarga, dan skala kepercayaan diri yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Spearman Rank, korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri siswa ($r = .418$, $p < .001$), demikian pula dukungan sosial keluarga ($r = .464$, $p < .001$). Secara simultan, kedua variabel tersebut berhubungan signifikan dengan kepercayaan diri siswa ($R = .479$; $R^2 = .230$; $F(2,151) = 22.499$; $p < .001$), dengan kontribusi sebesar 23% terhadap variasi kepercayaan diri siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga merupakan faktor penting dalam

pengembangan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengembangkan program yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan teman sebaya untuk memperkuat dukungan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
Kata kunci: *dukungan sosial teman sebaya; dukungan sosial keluarga; kepercayaan diri siswa*

Abstract

Self-confidence is one of the psychological aspects that plays an important role in supporting students' academic and social development. Low self-confidence can hinder students' ability to interact, express opinions, and cope with various learning demands. This study aims to analyze the relationship between peer social support and family social support with the self-confidence of students at SMA Negeri 11 Banjarmasin, both partially and simultaneously. The study used a quantitative approach with a correlational design. The research sample consisted of 154 tenth-grade students selected using simple random sampling from a population of 251 students. Data were collected using a peer social support scale, a family social support scale, and a self-confidence scale that met the requirements of validity and reliability. Data analysis was conducted using Spearman Rank correlation, Pearson Product Moment correlation, and multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 25. The results showed that peer social support was positively and significantly related to students' self-confidence ($r = .418$, $p < .001$), as was family social support ($r = .464$, $p < .001$). Simultaneously, both variables were significantly related to students' self-confidence ($R = .479$; $R^2 = .230$; $F(2,151) = 22.499$; $p < .001$), contributing 23% to the variation in students' self-confidence. These findings indicate that social support from peers and family is an important factor in the development of students' self-confidence. Therefore, guidance and counseling services in schools need to develop programs that involve collaboration between schools, families, and peers to strengthen social support in improving students' self-confidence.
Keywords: *peer social support; family social support; student self-confidence*

LATAR BELAKANG

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam perkembangan akademik, sosial, dan emosional remaja. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung mampu menilai dirinya secara positif, berani mengemukakan pendapat, mampu mengambil keputusan, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan (Hamama et al., 2021). Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan kecemasan, keraguan dalam bertindak, kesulitan beradaptasi, hingga menghambat perkembangan potensi diri. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi salah satu kompetensi personal yang perlu dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Yulianti et al., 2024).

Pada masa remaja, perkembangan kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sosial. Faktor internal seperti konsep diri, efikasi diri, dan pengalaman keberhasilan memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan terhadap kemampuan diri (Calicchio, 2023). Di sisi lain, faktor eksternal berupa dukungan sosial turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri. Dukungan sosial memberikan rasa diterima, dihargai, diperhatikan, dan memperoleh bantuan ketika individu menghadapi berbagai situasi kehidupan. Kondisi tersebut memungkinkan remaja mengembangkan persepsi positif terhadap dirinya sehingga lebih mampu menghadapi tuntutan akademik maupun sosial (Cahyaningtyas, 2025).

Dalam konteks perkembangan remaja, teman sebaya dan keluarga merupakan dua sumber dukungan sosial yang memiliki pengaruh paling besar. Interaksi dengan teman sebaya meningkat secara signifikan selama masa remaja sehingga kelompok sebaya menjadi tempat bagi individu untuk memperoleh penerimaan sosial, penghargaan, dukungan emosional, serta bantuan dalam menghadapi berbagai permasalahan (Wijaya & Widiasavitri, 2019). Dukungan yang diberikan teman sebaya tidak hanya membantu proses penyesuaian sosial, tetapi juga meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam pembelajaran, serta membangun keyakinan terhadap kemampuan diri (Latifah & Ito, 2026). Oleh karena itu, lingkungan pertemanan yang suportif dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri siswa.

Selain teman sebaya, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang membentuk perkembangan psikologis anak. Dukungan yang diberikan keluarga melalui

perhatian, kasih sayang, penghargaan, komunikasi yang positif, maupun bantuan instrumental memberikan rasa aman yang menjadi dasar berkembangnya kepercayaan diri (Hanifah & Farida, 2023). Lingkungan keluarga yang hangat dan suportif memungkinkan remaja mengembangkan persepsi positif terhadap dirinya, lebih mandiri dalam mengambil keputusan, serta lebih siap menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial (Fitriani, 2026).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan kepercayaan diri remaja. Beberapa penelitian melaporkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi terhadap meningkatnya keberanian siswa dalam berinteraksi, berpendapat, serta mengikuti kegiatan pembelajaran (Adellia, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan berkembangnya rasa aman, optimisme, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan psikologis remaja (Halim & Nur, 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian mengkaji dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial keluarga secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran mengenai kontribusi kedua sumber dukungan tersebut secara simultan terhadap kepercayaan diri siswa. Kedua, sebagian besar penelitian lebih banyak menghubungkan dukungan sosial dengan variabel lain, seperti kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, kecemasan sosial, efikasi diri, atau prestasi akademik, sedangkan penelitian yang secara khusus menempatkan kepercayaan diri sebagai variabel utama masih relatif terbatas. Ketiga, sebagian besar penelitian dilakukan pada mahasiswa, siswa sekolah inklusi, atau remaja secara umum sehingga kajian mengenai siswa kelas X yang sedang mengalami transisi dari SMP ke SMA masih belum banyak dilaporkan (Akbar, Rizal, & Febriansyah, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Menunjukkan research gap secara jelas merupakan salah satu unsur penting dalam pendahuluan artikel ilmiah karena menjadi dasar justifikasi penelitian yang dilakukan.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Banjarmasin. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami keraguan ketika

menjawab pertanyaan guru, kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan kelas, serta cenderung membandingkan kemampuan dirinya dengan teman yang dianggap lebih baik. Wawancara singkat dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya maupun keluarga memengaruhi keberanian mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Temuan awal tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan diri siswa masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian dalam layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian hubungan simultan antara dua sumber dukungan sosial, yaitu dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial keluarga, terhadap kepercayaan diri siswa sekolah menengah atas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menguji masing-masing sumber dukungan secara terpisah atau menggunakan variabel dependen yang berbeda, penelitian ini mengintegrasikan kedua sumber dukungan sosial dalam satu model analisis sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor sosial yang berkaitan dengan perkembangan kepercayaan diri siswa pada masa transisi menuju jenjang sekolah menengah atas. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan dan bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial keluarga terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis dukungan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya, dukungan sosial keluarga, dan kepercayaan diri siswa (Sugiyono, 2022). Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Banjarmasin. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi dukungan sosial

teman sebaya (X_1) dan dukungan sosial keluarga (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kepercayaan diri siswa (Y).

Populasi penelitian berjumlah 251 siswa kelas X. Sampel penelitian sebanyak 154 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5% dan dipilih melalui teknik simple random sampling. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi responden sehingga dapat meminimalkan bias pemilihan sampel.

Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen berbentuk kuesioner dengan skala Likert lima kategori jawaban, yaitu Selalu, Sering, Netral, Jarang, dan Tidak Pernah. Instrumen dukungan sosial teman sebaya diadaptasi dari Fadillah (2016) yang terdiri atas 22 butir pernyataan meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasional, dan jaringan sosial. Instrumen dukungan sosial keluarga diadaptasi dari Fitri (2023) yang terdiri atas 34 butir pernyataan yang mengukur dukungan penghargaan, instrumental, informasional, dan emosional. Instrumen kepercayaan diri diadaptasi dari Fitri (2023) yang terdiri atas 28 butir pernyataan yang mengukur keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis.

Validitas isi seluruh instrumen dievaluasi oleh tiga pakar Bimbingan dan Konseling menggunakan indeks Aiken's V. Nilai validitas berada pada rentang 0,56–0,89 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki tingkat validitas yang memadai. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen terhadap 68 siswa untuk memperoleh validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment. Hasil analisis menunjukkan seluruh butir pada instrumen dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial keluarga memenuhi kriteria valid, sedangkan satu butir pada instrumen kepercayaan diri dieliminasi karena memiliki koefisien korelasi di bawah nilai kritis. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan pada tahap pengumpulan data terdiri atas 83 butir pernyataan.

Konsistensi internal instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai reliabilitas instrumen dukungan sosial teman sebaya sebesar $\alpha = 0{,}737$, dukungan sosial keluarga sebesar $\alpha = 0{,}755$, dan kepercayaan diri sebesar $\alpha = 0{,}737$. Seluruh nilai koefisien reliabilitas berada di atas batas minimum 0,70 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Seluruh kuesioner diperiksa kelengkapannya sebelum dilakukan proses pengkodean (coding) dan analisis data.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov, uji linearitas melalui Test for Linearity, dan uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri dianalisis menggunakan korelasi Spearman Rank karena tidak memenuhi asumsi linearitas. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kepercayaan diri dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap kepercayaan diri dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya, dukungan sosial keluarga, dan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin. Penelitian melibatkan 154 siswa kelas X yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dari populasi sebanyak 251 siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas untuk memastikan kesesuaian model analisis.

Uji Normalitas

Hasil uji One-Sample Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal dengan nilai statistik sebesar 0,065 dan nilai signifikansi .200 ($p > .05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Kolmogorov–Smirnov	0.065
Sig.	.200

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri tidak memenuhi asumsi linearitas (p = .001), sehingga hubungan kedua variabel dianalisis menggunakan korelasi Spearman Rank. Sebaliknya, hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kepercayaan diri memenuhi asumsi linearitas (p = .110), sehingga dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Dukungan sosial teman sebaya – Kepercayaan diri	.001	Tidak linear
Dukungan sosial keluarga – Kepercayaan diri	.110	Linear

Uji Multikolinearitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance = .782 dan VIF = 1.279. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Dukungan sosial teman sebaya	.782	1.279
Dukungan sosial keluarga	.782	1.279

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri

Analisis korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif

yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri siswa dengan koefisien korelasi sebesar $r_s = .418$ dan nilai signifikansi $p < .001$.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri

Variabel	r_s	p
Dukungan sosial teman sebaya – Kepercayaan diri	.418	< .001

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri

Hasil analisis Pearson Product Moment menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri siswa dengan koefisien korelasi sebesar $r = .464$ dan nilai signifikansi $p < .001$.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri

Variabel	r	p
Dukungan sosial keluarga – Kepercayaan diri	.464	< .001

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model regresi signifikan, $F(2,151) = 22.499$, $p < .001$. Nilai koefisien korelasi berganda sebesar $R = .479$ dengan koefisien determinasi $R^2 = .230$, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial keluarga secara simultan menjelaskan 23,0% variasi kepercayaan diri siswa.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	R	R^2	F	p
Dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial keluarga → Kepercayaan diri	.479	.230	22.499	< .001

Pembahasan

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri siswa ($r_s = .418$, $p < .001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa dari teman sebayanya, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Sebaliknya, keterbatasan dukungan dari teman sebaya cenderung diikuti oleh tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah.

Pada masa remaja, teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang paling berpengaruh terhadap perkembangan psikologis individu (Mardison, 2016). Remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dengan kelompok sebayanya sehingga penerimaan, penghargaan, serta dukungan emosional dari teman menjadi sumber penting dalam pembentukan konsep diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri (Husna & Hariko, 2025). Ketika siswa merasa diterima, dihargai, dan memperoleh bantuan dari teman sebayanya, mereka cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan menghadapi tantangan akademik maupun sosial dengan lebih percaya diri.

Temuan ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Cohen dan Wills (1985), yang menjelaskan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai buffering effect, yaitu melindungi individu dari dampak negatif tekanan psikologis serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap berbagai situasi. Dalam konteks sekolah, dukungan sosial teman sebaya membantu siswa mengembangkan rasa aman, penerimaan sosial, dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan positif dengan kepercayaan diri remaja. Penelitian-penelitian tersebut melaporkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan emosional, penghargaan, maupun bantuan instrumental dari teman sebayanya cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang merasa kurang memperoleh dukungan dari lingkungan sosialnya. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri merupakan fenomena yang relatif konsisten pada berbagai konteks pendidikan.

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri siswa ($r = .464$, $p < .001$). Nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang lebih kuat dalam pembentukan kepercayaan diri siswa.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk perkembangan psikologis individu. Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan dukungan emosional, penghargaan, perhatian, informasi, serta bantuan nyata yang menjadi dasar berkembangnya rasa aman dan keyakinan terhadap kemampuan diri (Dinda et al., 2025). Remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang suportif cenderung memiliki persepsi positif terhadap dirinya sehingga lebih yakin dalam menghadapi tuntutan akademik maupun sosial (Taufiqoh, 2025).

Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan psikososial Erikson yang menjelaskan bahwa pengalaman positif dalam lingkungan keluarga akan memperkuat rasa percaya diri dan kompetensi individu. Selain itu, teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner juga menempatkan keluarga sebagai bagian dari microsystem yang memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan psikologis remaja. Dukungan yang diberikan keluarga menjadi salah satu faktor protektif yang membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif (Qanitatin et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berhubungan positif dengan kepercayaan diri siswa. Orang tua yang memberikan perhatian, penghargaan, dan komunikasi yang terbuka membantu anak mengembangkan keberanian untuk mengekspresikan pendapat, mengambil keputusan, dan menyelesaikan berbagai tantangan secara mandiri (Fitriani et al., 2025).

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial keluarga secara simultan berhubungan signifikan dengan kepercayaan diri siswa ($F(2,151) = 22.499$, $p < .001$; $R^2 = .230$). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa

kedua variabel menjelaskan sekitar 23% variasi kepercayaan diri siswa, sedangkan 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Kepercayaan diri merupakan konstruk psikologis yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti efikasi diri, harga diri, pengalaman keberhasilan, regulasi emosi, karakteristik kepribadian, hubungan dengan guru, iklim sekolah, maupun kondisi sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

Menariknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri sedikit lebih kuat dibandingkan dukungan sosial teman sebaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun remaja mulai mengembangkan kemandirian dan memperluas interaksi sosial dengan teman sebaya, keluarga tetap menjadi sumber dukungan utama dalam pembentukan keyakinan terhadap kemampuan diri. Dengan demikian, upaya peningkatan kepercayaan diri siswa tidak hanya difokuskan pada penguatan hubungan antar teman di sekolah, tetapi juga perlu melibatkan orang tua melalui komunikasi yang positif, pemberian penghargaan, dukungan emosional, dan keterlibatan dalam perkembangan akademik maupun sosial anak.

Dari perspektif bimbingan dan konseling, temuan ini memiliki implikasi praktis bahwa layanan bimbingan pribadi-sosial perlu dirancang untuk memperkuat jejaring dukungan sosial siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, maupun program kolaborasi dengan orang tua yang berorientasi pada pengembangan hubungan interpersonal, komunikasi yang efektif, dan peningkatan kepercayaan diri siswa. Pendekatan kolaboratif tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis siswa secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan

bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri perlu dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan teman sebaya dengan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada penguatan dukungan sosial. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kepercayaan diri, seperti efikasi diri, konsep diri, kecerdasan emosional, dan iklim sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adellia, R. (2025). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga. *Jurnal Psikologi Insight*, 9(2), 131-140. https://doi.org/10.17509/insight.v9i2.91751

Akbar, I., Rizal, S., & Febriansyah, F. (2024). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perubahan perilaku pubertas di SMAN 1 Kepahiang (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6488

Cahyaningtyas, N. P. A. (2025). Hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan stres akademik pada siswa seni karawitan di SMK N 8 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Setia Budi).

Calicchio, S. (2023). Albert Bandura dan faktor efikasi diri: Sebuah perjalanan ke dalam psikologi potensi manusia melalui pemahaman dan pengembangan efikasi diri dan harga diri. Stefano Calicchio.

Dinda, S., Feriyanti, Y. G., & Iswandi, L. (2025). Peran penting lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 449-464. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.556

Fadillah, S. A. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII di SMP Mulawarman Tarakan tahun pelajaran 2016/2017.

Fitri, R. (2023). Hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja tuna daksa di SLB Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H., Kota Jambi

(Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Fitriani, A. D., Sari, P. S., Anisa, N., & Ichsan, I. (2025). Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1551-1567.

Fitriani, F. (2026). Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Psychological Well Being Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/12273

Halim, N. K., & Nur, H. (2025). Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Perkembangan Individu: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(4), 12-23. https://doi.org/10.56842/jpk.v2i4.517

Hamama, S., & Ratri, R. K. (2021). Strategi meningkatkan rasa percaya diri bagi pemula: Kunci sukses berkomunikasi. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 1(1), 106-115. https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.1886

Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23-33. https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951

Husna, S. B., & Hariko, R. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Konsep Diri Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 230-243. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32284

Latifah, M., & Ito, A. I. (2026). Penguatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Peran Teman Sebaya dan Komunikasi Interpersonal pada Kelas X MA Al Fattahiyyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 293-306. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.56050

Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih*, 2(1), 78-90. https://doi.org/10.15548/atj.v2i1.941

Qanitatin, M., Sabila, R. A., & Hanif, M. M. (2025). Analisis Pengaruh Dukungan Orang Tua, Peran Guru, dan Lingkungan Belajar pada Prestasi Siswa. *PANDU: Jurnal Pendidikan*

Anak dan Pendidikan Umum, 3(2), 70-79. https://doi.org/10.59966/pandu.v3i2.2233

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Taufiqoh, Q. (2025). Strategi Penyesuaian Diri Remaja dalam Merespons Tuntutan Sosial dan Dinamika Emosi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 276-299. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6032

Wijaya, A. A. A. R., & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2). https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i02.p05

Yulianti, Y., Vieannisatama, H., Febriani, R., & Rahmatullah, H. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 146-153. https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5382